

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia, tanpa transportasi pasti tidak ada kemajuan dalam bidang apapun. Fungsi dari transportasi sangatlah fundamental yaitu sebagai penggerak, pendorong, dan penunjang pembangunan. Transportasi merupakan satu kesatuan dari sistem prasarana, sarana dan pengguna. Agar tercipta transportasi yang baik maka harus direncanakan terlebih dahulu. Transportasi umum yang baik merupakan gambaran atau wajah bangsa selain itu juga merupakan keteraturan kota yang ditunjang oleh transportasi, hal itulah yang membuat transportasi sangat penting.

Saat ini transportasi di Kota Madiun terlayani oleh angkutan perkotaan, Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi, Angkutan Antar Kota Antar Provinsi yang merupakan sarana transportasi jalur darat, sebagai moda angkutan umum yang bisa dipilih masyarakat Kota Madiun untuk melakukan perjalanan. Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Madiun No. 2 Tahun 2007, jaringan trayek angkutan kota di Kota Madiun terdapat 4 (empat) trayek angkutan perkotaan. Namun ke-empat trayek tersebut semuanya tidak beroperasi secara maksimal karena sedikit permintaan penumpang menggunakan angkutan perkotaan.

Hal ini dikarenakan masyarakat atau pengguna jasa merasa kualitas pelayanan angkutan perkotaan di Kota Madiun rendah seperti waktu tunggu yang lama, aksesibilitas yang kurang, dan kurangnya kenyamanan. Namun di lain sisi, sopir angkutan kota atau operator merasa tarif yang ditetapkan

oleh pemerintah cukup merugikan. Sehingga, operator mengalami kerugian akibat pendapatan lebih kecil daripada biaya yang dikeluarkan.

Angkutan Sekolah Gratis (ASG) merupakan angkutan gratis untuk pelajar ke sekolah yang diselenggarakan oleh Dinas Perhubungan Kota Madiun berupa pemberian subsidi kepada angkutan sekolah berupa bus sedang dan bus kecil. Hal tersebut cukup menarik bagi pelajar untuk menggunakan angkutan sekolah gratis (ASG). Karena peminat pengguna menggunakan angkutan sekolah gratis banyak dan armada bus yang kurang, maka Dinas Perhubungan Kota Madiun melibatkan angkutan kota tersebut dalam mendukung pelayanan Angkutan Sekolah Gratis (ASG). Hal inilah yang menyebabkan layanan angkutan perkotaan di Kota Madiun menjadi terganggu.

Pada saat yang bersamaan, Pemerintah Kota Madiun juga berencana untuk menyelenggarakan *Bus Rapid Transit* (BRT) atau angkutan perkotaan dengan skema *Buy The Service* (BTS). Angkutan perkotaan dengan skema *Buy The Service* merupakan suatu kebijakan pemerintah dalam pembelian layanan angkutan umum. Dengan adanya sistem ini, pengoperasian angkutan perkotaan lebih mengutamakan pelayanan masyarakat setiap harinya. Jadi, dengan adanya sistem *Buy The Service*, sopir angkutan perkotaan hanya berfokus pada pelayanan dan sesuai standar pelayanan yang harus dilaksanakan. Maka dari itu, angkutan perkotaan dengan skema *Buy The Service* ini diharapkan untuk menarik kembali minat masyarakat untuk menggunakan angkutan perkotaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul **"PERENCANAAN LAYANAN ANGKUTAN PERKOTAAN DENGAN SKEMA *BUY THE SERVICE* DI KOTA MADIUN"**, dengan harapan dari penyusunan tugas akhir ini dapat memberikan pertimbangan, saran dan masukan untuk peningkatan pelayanan angkutan perkotaan di Kota Madiun.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kondisi pelayanan angkutan umum di Kota Madiun, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Tidak optimalnya layanan angkutan perkotaan karena kendaraan angkutan perkotaan yang beroperasi mulai menurun.
2. Layanan angkutan perkotaan menjadi terganggu akibat perubahan angkutan kota menjadi angkutan sekolah gratis (ASG).
3. Ketidakseimbangan harga tarif angkutan kota antara pengguna jasa dan operator.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah permintaan angkutan umum di Kota Madiun?
2. Bagaimanakah usulan trayek angkutan perkotaan di Kota Madiun?
3. Bagaimanakah rencana operasional angkutan perkotaan dengan skema *Buy The Service* di Kota Madiun?

1.4 Tujuan

1. Menganalisis permintaan angkutan umum di Kota Madiun.
2. Menganalisis usulan trayek angkutan perkotaan di Kota Madiun.
3. Menganalisis rencana operasional angkutan perkotaan dengan skema *Buy The Service* di Kota Madiun.

1.5 Ruang Lingkup

Dalam pembahasan yang nantinya akan diteliti tentunya supaya tidak menyimpang dari sasaran yang dituju, maka perlu adanya pembatasan atau ruang lingkup penelitian. Adapun batasan masalah dari penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Ruang lingkup penelitian ini merupakan wilayah Kota Madiun.
2. Penelitian ini hanya menganalisis penerapan skema *Buy The Service*

pada angkutan perkotaan di Kota Madiun antara lain:

- a. Penentuan jumlah permintaan angkutan umum di Kota Madiun.
 - b. Usulan trayek angkutan perkotaan.
 - c. Rencana kinerja operasional angkutan perkotaan *Buy The Service* di Kota Madiun.
 - d. Hanya perhitungan BOK, tarif BOK, dan besaran biaya pembelian layanan dari pemerintah.
3. Dalam penelitian ini tidak menghitung ATP/WTP.
 4. Dalam penelitian ini tidak menganalisis titik pemberhentian halte dan penjadwalan.